

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan SPSS 20.00 dengan mengolah data hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden yang berjumlah 45 orang., maka tujuan yang akan dikemukakan oleh peneliti adalah untuk menjelaskan:

#### **A. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Industri Konveksi “Shafa Jaya” di Tulungagung**

Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa tenaga kerja merupakan faktor terpenting dalam menjalankan suatu pekerjaan, tanpa tenaga kerja belum tentu pekerjaan itu dapat terselesaikan atau bahkan akan berhenti. Besar kecilnya tenaga kerja juga akan mempengaruhi hasil produksi, jika tenaga kerja sedikit akan menyebabkan produktivitas menurun, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa  $t$  hitung dari variabel tenaga kerja sebesar 2,326 dengan nilai  $t$  tabel sebesar 2,017 pada taraf signifikan 5%, sehingga tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi konveksi “Shafa Jaya” di Tulungagung. Dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,302, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 orang tenaga kerja, maka hasil produksi akan naik sebesar 0,302 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap. Dapat dikatakan variabel modal mempunyai hubungan positif dengan hasil produksi konveksi “Shafa Jaya” di Tulungagung . Hubungan antara variabel tenaga

kerja dengan hasil produksi konveksi “Shafa Jaya” di Tulungagung yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja terhadap hasil produksi konveksi “Shafa Jaya” di Tulungagung

Pengaruh tenaga kerja terhadap hasil produksi di atas, berarti selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh:

1. Ayu Mutiara yang berjudul “Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar, dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Tempe di Kota Semarang: Studi Kasus di Kelurahan Krobokan” yang menyatakan bahwa variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi tempe.<sup>1</sup>
2. Irma Amalia Novitri yang berjudul “Pengaruh Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Peningkatan Hasil Produksi pada Industri Tempe (Studi Kasus di Desa Bojongsari Kecamatan Indramayu)” yang menyatakan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi tempe.<sup>2</sup>
3. Ismi Ayu Suroyah dengan penelitian yang berjudul “ Analisis Faktor yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Kecil Tenun Ikat di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah: Studi Kasus di Desa Troso Kecamatan Pacangan Kabupaten Jepara) dengan hasil uji t

---

<sup>1</sup> Ayu Mutiara, *Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar, dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Tempe di Kota Semarang (Studi Kasus di Kelurahan Krobokan)*, (Universitas Diponegoro Semarang: 2010).

<sup>2</sup> Irma Amalia Novitri, *Pengaruh Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Peningkatan Hasil Produksi pada Industri Tempe (Studi Kasus di Desa Bojongsari Kecamatan Indramayu)*, (IAIN Syekh Nurjati Cirebon: 2015)

menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi tenun ikat.<sup>3</sup>

## **B. Pengaruh Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Konveksi “Shafa Jaya” di Tulungagung**

Selain tenaga kerja, modal juga faktor produksi yang sangat vital guna melengkapi sarana dan prasarana suatu industri. Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa  $t$  hitung dari variabel modal sebesar 0,620 dengan nilai  $t$  tabel sebesar 2,017 pada taraf signifikan 5%, sehingga  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel sehingga variabel modal tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi konveksi “Shafa Jaya” di Tulungagung. Hal ini dikarenakan sebagian modal yang digunakan berasal dari pinjaman dan pada saat produksi, mendapat pasokan kain dari *supplier* dengan pembayaran kain selama dua bulan. Dengan *supplier* tersebut konveksi tetap bisa memproduksi secara terus menerus. Hubungan antara variabel modal dengan hasil produksi konveksi “Shafa Jaya” di Tulungagung yaitu tidak berpengaruh signifikan antara modal terhadap hasil produksi konveksi “Shafa Jaya” di Tulungagung.

Adapun nilai koefisien variabel modal yaitu sebesar 0,079, hal ini berarti variabel modal mempunyai hubungan positif dengan hasil produksi konveksi “Shafa Jaya” di Tulungagung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal mempunyai hubungan positif dengan hasil produksi konveksi namun tidak berpengaruh secara signifikan.

---

<sup>3</sup> Ismi Ayu Suroyah, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Kecil Tenun Ikat di Kabupaten Jepara Jawa Tengah (Studi Kasus di Desa Troso Kecamatan Pucangan Kabupaten Jepara)*, (Universitas Negeri Yogyakarta: 2016).

Pengaruh modal terhadap hasil produksi di atas, berarti selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nasrun Safitira<sup>4</sup> dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Tahu dan Tempe di Kota Makassar” yang menyatakan bahwa variabel modal terhadap produksi tahu dan tempe di Kota Makassar tidak berpengaruh secara signifikan dengan nilai t hitung sebesar 1,237 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,201.

### **C. Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal terhadap Hasil Produksi Industri Konveksi “Shafa Jaya” di Tulungagung**

Berdasarkan hasil analisis uji F (uji secara simultan) yang telah dilakukan, diketahui nilai F hitung sebesar 3,781 sedangkan F tabel pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 42$  yaitu sebesar 3,22 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $3,781 > 3,22$  yang artinya tenaga kerja dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi konveksi “Shafa Jaya” di Tulungagung. Sehingga dapat disimpulkan semakin bertambah tenaga kerja dan modal akan mempengaruhi tingkat produktivitas konveksi “Shafa Jaya” semakin bertambah.

Berdasarkan hasil uji F tersebut selaras dengan penelitian Muhammad Nasrun Safitira yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Tahu dan Tempe di Kota Makassar dengan hasil bahwa variabel modal, bahan baku, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu dan tempe.

---

<sup>4</sup> Muhammad Nasrun Safitira, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tahu dan Tempe di Kota Makassar*, (Universitas Hassanudin Makassar: 2013).

Adapun disisi lain, faktor yang paling dominan mempengaruhi hasil produksi konveksi “Shafa Jaya” yaitu tenaga kerja. Mengenai modal tidak terlalu signifikan berpengaruh terhadap hasil produksi konveksi “Shafa Jaya” jika tidak diimbangi dengan meningkatnya tenaga kerja.